

Bahasa dan Konteks di TikTok: Analisis Deiksis dalam Komentar Warganet pada Video Erika Richardo

Sitti Maipa¹, Nabila Mustari², Reny Dwi Cahyani³, Anita Candra Dewi⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: meifamks@gmail.com¹, nabilamustari23@gmail.com², dwicahyanireny@gmail.com³,
anitacandradevi@unm.ac.id⁴

Abstrack: *This study aims to identify and analyze the use of deixis in the comments on TikTok videos uploaded by content creator Erika Richardo. Employing a descriptive qualitative method and a pragmatic approach, this research categorizes comment data into five types of deixis: personal, spatial, temporal, discourse, and social. The results indicate that netizens use various types of deixis to construct interactions, convey information, express emotions, and build social relationships in the digital context. The use of personal deixis helps users identify themselves and others, spatial and temporal deixis provide situational context, discourse deixis refers to elements within the conversation, and social deixis reflects norms and social relationships among users. This research provides insights into how language is dynamically used in social media to create meaning and strengthen interactions between users.*

Keywords: *language, content creator, deixis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan deiksis dalam komentar pada video TikTok yang diunggah oleh content creator Erika Richardo. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan pragmatik, penelitian ini mengklasifikasikan data komentar ke dalam lima kategori deiksis, yaitu deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warganet menggunakan berbagai jenis deiksis untuk membangun interaksi, menyampaikan informasi, mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan sosial dalam konteks digital. Penggunaan deiksis persona membantu pengguna dalam mengidentifikasi diri dan orang lain, deiksis tempat dan waktu memberikan konteks situasional, deiksis wacana merujuk pada elemen-elemen dalam percakapan, dan deiksis sosial mencerminkan norma serta hubungan sosial antar pengguna. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan secara dinamis dalam media sosial untuk menciptakan makna dan memperkuat interaksi antar pengguna.

Kata kunci: *bahasa, content creator, deiksis*

PENDAHULUAN

Pada masa kini yang serba digital, media sosial telah menjadi salah satu sarana yang amat diminati oleh masyarakat global. Salah satu aplikasi yang sedang populer adalah TikTok. Platform ini memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menciptakan video singkat dengan efek-efek menarik, merangsang daya kreasi, dan mendukung mereka dalam menjadi pembuat konten digital (NR, Cahyani & Saleh, 2025:66).

Menurut Van Dijk (dalam Fitriani, 2021:1007), media sosial didefinisikan

sebagai sebuah platform yang menekankan pada keberadaan pengguna dan memberikan ruang bagi mereka untuk beraktivitas serta bekerja sama. Sebagai medium berbasis internet, media sosial memungkinkan individu menampilkan dirinya, menjalin komunikasi, berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial secara daring. Aplikasi ini juga memberi peluang bagi penggunanya untuk berbagi secara digital, berdiskusi, menyalurkan kreativitas, dan terlibat dalam berbagai bentuk interaksi sosial lainnya. Salah satu bentuk media sosial adalah komunitas konten (content

communities), yakni platform yang dirancang untuk membagikan berbagai jenis konten multimedia seperti gambar, video, audio, maupun foto. Contoh platform ini antara lain YouTube, Instagram, dan TikTok. TikTok sendiri dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan konten edukatif maupun materi pembelajaran digital.

TikTok sendiri merupakan sebuah platform yang menyediakan beragam efek visual unik dan atraktif, sehingga memungkinkan penggunaannya untuk secara mudah menciptakan video pendek yang memikat dan mampu menarik perhatian banyak penonton. Menurut Aji Wisnu Nugroho (dalam Aubryla & Ratnawati, 2023:614), aplikasi ini menawarkan fitur-fitur spesial yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk menghasilkan konten yang menarik secara visual.

Dalam ranah kebahasaan, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi, bekerja sama, serta mengenali jati diri. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa bahasa merupakan media utama dalam menjalin komunikasi antarmanusia. Sementara itu, Pateda (dalam Maghfiroh, 2022:103) menyatakan bahwa bahasa adalah susunan bunyi yang tersusun secara sistematis dan berfungsi sebagai alat bagi individu untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur, yang pada akhirnya menciptakan hubungan yang kooperatif. Hal ini mempertegas bahwa bahasa sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki karakteristik seperti sistematis, simbolik, arbitrer, bermakna, konvensional, khas, universal, produktif, bervariasi, serta dinamis. Selain itu, bahasa

menjadi alat sosial yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri, membangun komunikasi, dan mencerminkan identitas dirinya dalam lingkungan sosial (Noermanzah, dalam Maghfiroh, 2022:103).

Salah satu elemen krusial dalam pemakaian bahasa adalah deiksis. Deiksis merujuk pada kata, frasa, atau ungkapan yang maknanya bergantung pada konteks situasional seperti siapa penuturnya, kapan, dan di mana ujaran itu berlangsung. Deiksis berfungsi sebagai penunjuk dalam bahasa, baik berupa kata maupun bentuk linguistik lainnya, yang memiliki peran menunjuk objek atau hal tertentu. Menurut Yuniarti (dalam Hamzah et al., 2021:52), deiksis adalah bentuk leksikal yang referensinya berubah-ubah, berpindah antara satu konteks ke konteks lain, dan mencakup penunjukan waktu, tempat, serta kata ganti. Terdapat lima jenis deiksis, yaitu deiksis persona (penunjuk orang), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Kelima jenis tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi dalam struktur komunikasi.

Di samping itu, dalam penggunaan bahasa dikenal pula istilah tindak tutur. Istilah ini merujuk pada aktivitas berbicara yang mengandung maksud dan tujuan tertentu dari penutur dalam situasi tertentu (Aini & Utomo, dalam Putri et al., 2022:2). Tindak tutur juga dapat dimaknai sebagai ujaran yang sekaligus merepresentasikan suatu tindakan. Artinya, ketika seseorang mengucapkan sesuatu, ia juga sedang melakukan suatu aksi. Tindak tutur melibatkan interaksi antarindividu yang memiliki kemampuan berkomunikasi, sehingga tidak hanya sekadar menyampaikan ucapan, tetapi juga berpotensi menghasilkan dampak atau respon dari lawan bicara. Yule (dalam Maipa et al., 2025) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah serangkaian

tindakan yang diwujudkan melalui bahasa lisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada kajian pragmatik, khususnya analisis deiksis dalam komunikasi digital. Pendekatan ini dipilih karena tidak mengandalkan prosedur statistik atau perhitungan numerik, melainkan menekankan pada pemahaman makna dalam konteks sosial dan kebahasaan.

Menurut Saryono (dalam Sari, 2021:3), penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, memahami, menggambarkan, dan menjelaskan makna atau karakteristik suatu fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dalam hal ini, metode yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu memaparkan data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti (Hanyfah, 2021:40).

Sebagaimana dijelaskan oleh Waruwu (2024:199), metode penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan untuk membangun pemahaman atau teori berdasarkan penelaahan terhadap berbagai sumber, seperti buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kolom komentar pada video TikTok yang diunggah oleh content creator bernama Erika. Data dikumpulkan dengan cara menyalin langsung komentar-komentar pengguna TikTok pada video tersebut. Pemilihan komentar didasarkan pada keberadaan unsur deiksis yang dapat dianalisis secara linguistik.

Komentar yang telah terkumpul diklasifikasikan ke dalam lima kategori deiksis, yaitu: deiksis persona (orang pertama, kedua, dan ketiga), deiksis tempat, deiksis

waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Setiap komentar dianalisis dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya dalam percakapan digital.

Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana makna deiksis bergantung pada situasi tutur dan hubungan sosial antar pengguna. Hasil analisis disajikan secara naratif dan dilengkapi dengan kutipan komentar sebagai bukti data, guna menunjukkan bentuk-bentuk deiksis serta fungsinya dalam interaksi sosial di media TikTok.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk dan peran deiksis dalam komunikasi digital, serta mengungkap bagaimana warganet menggunakan penunjukan referensial dalam konteks media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Video Pertama

Video TikTok yang diunggah pada tanggal 15 Februari 2025 menampilkan penemuan lukisan lama yang berada di sebuah gua di wilayah Sulawesi Selatan. Lukisan ini diperkirakan berusia sekitar 51.000 tahun, menjadikannya salah satu karya seni tertua di dunia yang dibuat oleh manusia prasejarah. Dalam video tersebut, kreator menjelaskan bahwa lukisan ini menggambarkan kehidupan manusia masa lampau, termasuk aktivitas berburu dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Informasi yang disampaikan bersifat edukatif, menggunakan bahasa yang populer dan mudah dipahami oleh penonton dari berbagai kalangan, terutama generasi muda pengguna TikTok.

Video ini memancing beragam respons di kolom komentar. Sebagian besar pengguna TikTok memberikan reaksi kagum

terhadap kemampuan manusia purba dalam menciptakan lukisan yang berada di tempat sulit dijangkau.

Video ini menjadi sangat menarik karena tidak hanya menyajikan konten sejarah yang bernilai edukatif, tetapi juga membangun ruang diskusi publik yang memperlihatkan berbagai bentuk tindak tutur dan penggunaan deiksis. Baik dalam bentuk sapaan kepada sesama pengguna, penunjukan waktu atau tempat, hingga pernyataan tentang tokoh atau peristiwa yang sedang dibahas.

Link Video Tiktok:
<https://vt.tiktok.com/ZShUqY9TT/>.

Deiksis Persona

A.Orang Pertama

- "Aku"

Komentar:

@9: "aku ada lukisan termuda di dunia lho!"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona pertama dengan kata "aku", merujuk pada diri sendiri. Pembicara mengklaim memiliki lukisan yang sangat muda atau baru ditemukan di dunia. Penggunaan "aku" menunjukkan ekspresi pribadi dan pengakuan tentang diri sendiri. Pembicara sedang berbagi informasi tentang dirinya sendiri dengan mengungkapkan klaim tentang lukisan yang dimilikinya.

- "Gue"

Komentar:

@senjana.: "setelah liat ini gue malah mikir, kalo orang modern jaman sekarang aja harus ngedaki goanya setinggi itu terus orang purba gimana? apa dulu orang purba selincah itu sampe punya rumah goa setinggi itu?"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona pertama dengan kata "gue", yang merupakan bentuk informal dari "saya".

Pembicara mengungkapkan pemikiran pribadinya setelah melihat sesuatu, yakni perbandingan antara orang modern dan orang purba dalam konteks kemampuan untuk menjelajahi dan membuat seni di gua. Pembicara berimajinasi dan bertanya-tanya tentang bagaimana orang zaman dulu bisa mencapai tempat yang sulit dijangkau dan menciptakan seni di gua.

B. Orang Kedua

- "Lu"

Komentar:

@heha hehe: "kalau lu tau mau tau, erika udah kesana dari bulan2 lalu 😂😂😂"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona kedua dengan kata "lu", bentuk informal dari "kamu" yang umum digunakan dalam percakapan santai. Pembicara memberi informasi tentang seseorang (Erika) yang telah mengunjungi tempat yang dimaksud beberapa waktu lalu. Pembicara memberikan klarifikasi atau informasi tambahan dengan nada santai dan bercanda.

C. Orang Ketiga

- "Dia"

Komentar:

@ziiiiaaw: "kan dia nanya 'siapa yang nemuin' bang, emang lukisan itu ditemuinnya 51 ribu taun yang lalu? kan 51ribu itu 'dibuatnya' buat ditemuinnya"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona ketiga dengan kata "dia", merujuk pada orang lain yang sedang bertanya. Pembicara sedang menjelaskan tentang arti waktu dalam penemuan lukisan, menekankan bahwa meskipun lukisan ditemukan belakangan, itu bisa jadi dibuat ribuan tahun yang lalu. Pembicara memberikan penjelasan mengenai penemuan lukisan purba dan

membedakan antara waktu pembuatan dan waktu penemuan.

- "-Nya"

Komentar:

@dinosaurus: "lokasinya seterjal itu, gimana bisa nemuinnya yaa 😬"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona ketiga dengan kata "nya" untuk merujuk pada lokasi atau tempat yang sedang dibicarakan dalam konteks tempat penemuan lukisan purba. Kata "nya" merujuk pada lokasi yang dianggap sulit dijangkau. Inti pesan: Pembicara terkejut dan bertanya-tanya bagaimana lukisan tersebut bisa ditemukan di lokasi yang sulit diakses.

Deiksis Tempat

- "Disitu"

Komentar:

@Maleficent: "masyarakat disitu yg dluan temuin, disitu jg dekat kuburan leluhur, mereka udh tau disitu ad lukisan tp gak tau umurnya nanti pas di teliti ama peneliti baru ngeh ternyata umurnya setua itu"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis tempat dengan kata "disitu", merujuk pada lokasi tempat penemuan lukisan. Pembicara menjelaskan bahwa masyarakat lokal sudah mengetahui lukisan tersebut, namun, setelah penelitian dilakukan baru diketahui umur lukisan tersebut. Pembicara memberikan konteks tentang penemuan lukisan dan bagaimana masyarakat lokal awalnya tidak tahu tentang usia lukisan tersebut.

- "Kesana"

Komentar:

@MAGE: "Iya kak. Wktu aku kesana kata orang disana dulu itu lautan makanya batu nya tuh kayak terumbu karang gitu"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis tempat dengan kata "kesana" untuk merujuk pada tempat yang telah dikunjungi, yaitu lokasi penemuan lukisan. Pembicara memberikan informasi tambahan dari orang lokal mengenai sejarah geologis tempat tersebut. Pembicara menceritakan informasi yang didapatkan saat berkunjung ke lokasi tersebut mengenai asal-usul tempat itu yang dulunya merupakan lautan.

Deiksis Waktu

- "Zaman dulu"

Komentar

@\Nandell]: "gak kebayang org" zaman dulu masuk ke dalem goa tersempit itu buat melukis ituu 🗡️💖"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis waktu dengan kata "zaman dulu", merujuk pada masa lalu, saat orang terdahulu melukis di gua yang sempit. Pembicara merasa takjub dengan kemampuan orang purba dalam melukis di tempat yang begitu menantang. Pembicara merenungkan bagaimana orang purba bisa melukis di tempat yang sulit diakses pada masa lalu.

- "Dulunya" dan "Ribuan tahun"

Komentar:

@Mrs.rn: "alam itu bisa berubah, apalagi sdh ribuan tahun. bisa jadi dulunya ga setinggi itu"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis waktu dengan kata "dulunya", merujuk pada masa lalu, untuk menjelaskan kemungkinan perubahan yang terjadi selama "ribuan

tahun", terutama pada kondisi alam sekitar. Pembicara mengingatkan bahwa alam bisa berubah seiring waktu, dan kondisi tempat penemuan bisa saja berbeda di masa lalu.

Deiksis Wacana

- "Itu"

Komentar

@Mustiquee: "Jadi yg bisa nentuin itu para ahli ilmuan kak cara menentukan umur benda-benda peninggalan sejarah bisa dengan teknik Tipologi, Stratigrafi dan Kimiawi"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis wacana dengan kata "itu" untuk merujuk pada penjelasan mengenai teknik penentuan umur benda sejarah. Pembicara memberikan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana para ahli menentukan umur benda peninggalan sejarah. Pembicara memberikan informasi ilmiah tentang teknik yang digunakan untuk menentukan umur benda peninggalan sejarah.

- "Ini"

Komentar:

@senjana: "setelah liat ini gua malah mikir, kalo orang modern jaman sekarang aja harus ngedaki goanya setinggi itu terus orang purba gimana? apa dulu orang purba selincah itu sampe punya rumah goa setinggi itu?"

Penjelasan:

Merujuk pada konten visual (video) yang sedang ditonton. Kata ini bersifat kataforis karena menunjuk pada hal yang akan dibahas atau yang sedang dilihat.

Deiksis Sosial

- "Kak"

Komentar:

@black mamba: "semangat kak Erika 🌟"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis sosial dengan kata "kak", yang merujuk kepada orang yang lebih tua atau dihormati dalam budaya Indonesia. Pembicara memberikan semangat atau dukungan kepada "kak Erika". Pembicara ingin memberikan dukungan moral kepada "kak Erika" dengan cara yang hangat dan penuh semangat.

- "Bang"

Komentar:

@👉: "kondisi bumi dari puluhan ribu tahun yg lalu gak sama kayak sekarang bang. pasti banyak perubahan apalagi puluhan ribu tahun jaraknya."

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis sosial dengan kata "bang", sapaan yang biasanya digunakan untuk menghormati pria yang lebih tua. Pembicara mengingatkan bahwa kondisi bumi telah berubah drastis seiring waktu dan perbedaan ribuan tahun bisa menyebabkan perubahan signifikan pada lingkungan. Pembicara ingin memberikan pemahaman bahwa bumi telah mengalami banyak perubahan sejak zaman purba.

B. Hasil dan Pembahasan Video Kedua

Video ini diunggah pada tanggal 14 Desember 2024 yang menampilkan Erika Richardo, seorang pelukis yang menceritakan pengalamannya di TikTok. Ia sering menemukan komentar "biasa aja" di video lukisannya. Meskipun komentar tersebut membuatnya sedih, ia tetap bersemangat berkarya. Ia bahkan telah melukis di berbagai media yang tidak biasa, seperti mobil mewah (Tesla, Rolls Royce, Porsche), panci besar, buku, dan bahkan di sebuah sekolah yang dibangunnya bersama orang lain di NTT.

Erika menekankan bahwa seni itu subjektif dan tidak ada yang sempurna. Ia




juga menyampaikan keprihatinannya terhadap komentar negatif yang dapat merusak mimpi orang lain. Tujuannya di TikTok adalah untuk menarik lebih banyak perhatian pada karyanya dan berani berkarya. Video diakhiri dengan pengumuman bahwa Erika masuk nominasi TikTok Creator of the Year yang akan diumumkan pada tanggal 13 Desember. Ia menyatakan bahwa menang atau kalah, ia akan terus berkarya. Link video <https://vm.tiktok.com/ZShUCaLSA/>.

Deiksis Persona:

A.Orang Pertama

- "Aku"

Komentar:

@HANAKO-KUN  : "aku yg udh nyerah ngelukis aja bsa bangkit karena ucapan kak Erika itu istimewa kak mangat yh ☺"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona orang pertama ("aku") untuk merujuk pada diri mereka sendiri. Mereka mengungkapkan perasaan mereka yang semula menyerah dalam melukis, tetapi bangkit kembali karena inspirasi yang mereka dapatkan dari ucapan "kak Erika". Ini adalah contoh komentar yang sangat personal, di mana seseorang berbagi perubahan perasaan dan motivasi karena mendengar kata-kata dari orang yang mereka kagumi.

- "Saya"

Komentar:

@My: "saya bangga sama orang² yg punya talent apapun itu sperti mba erika..saya aja blm bisa kyk mba Erika...semangat terus tuk karya'y ☺"

Penjelasan:

Dalam komentar ini, pembicara menggunakan deiksis persona orang pertama ("saya") untuk menyatakan perasaan bangga

terhadap orang yang berbakat, terutama kepada "mba Erika". Mereka merasa belum bisa seperti Erika, namun tetap memberi semangat untuk terus berkarya.

B.Orang kedua

- "Kalian"

Komentar:

@exo_gaming: "kalian bilang b aja?! ,emang kalian bisa lukis sebgus itu?!"

Penjelasan:

Komentar ini menggunakan deiksis persona orang kedua ("kalian") untuk menyalur orang lain yang mengkritik karya lukisan. Pembicara mempertanyakan kemampuan orang yang memberi kritik tersebut dengan cara yang agak defensif. Ini adalah reaksi terhadap penilaian negatif dengan menantang kemampuan mereka.

- "Kamu"

Komentar:

@Melia Andara: "lukisan kamu bagus bgt loh kak !!"


Penjelasan:

Di sini, deiksis persona orang kedua ("kamu") digunakan untuk memberi pujian langsung kepada pembuat karya. Kata "kak" adalah bentuk sapaan yang menunjukkan rasa hormat atau kedekatan sosial. Pembicara ingin memberikan apresiasi terhadap karya yang dianggap sangat bagus.

C. Orang Ketiga

- "Mereka"

Komentar :

@vey : "mereka ngomong gitu belum tentu mereka bisa"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona orang ketiga ("mereka") untuk merujuk pada orang lain yang memberikan

komentar atau kritik. Pembicara menganggap bahwa orang yang mengkritik belum tentu memiliki kemampuan yang lebih baik atau setara.

- “Dia”

Komentar:

@Mirandaaa*': ✧: "Tp dia dewasa sih ngadepinnya, salutt 🤍 "

Penjelasan:

Di sini, deiksis persona orang ketiga ("dia") digunakan untuk merujuk pada seseorang yang mungkin sedang menghadapi kritik atau tantangan. Pembicara memberikan pujian karena orang tersebut bisa menghadapi situasi tersebut dengan kedewasaan.

Deiksis Tempat

- “Di sana”

Komentar:

@tiis: "Mereka blng b aja tapi kalo liat kaka bisa gelukis itu udah kemampuan yg paling hebat..aku aja bingung kelebihan aku dimana....keren si Kaka bisa ngelukis gitu aku ngk bisa kyk kgka 😊 "

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis tempat ("di sana") dengan menyebutkan "kaka" dan membandingkan kemampuan melukis mereka dengan orang lain. Pembicara merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan seperti orang yang dikagumi, tetapi tetap mengungkapkan kekagumannya.

- “Di sana”

Komentar:

@»—THUNDER | 20K+ × ⚡ «: "semangat terus ya kak,jangan dengerin kata orang lain di sana 🔥 ✨ "

Penjelasan:

Dalam komentar ini, pembicara memberikan semangat kepada orang yang

sedang mendapat kritik, dan menggunakan deiksis tempat ("di sana") untuk merujuk pada tempat atau situasi sosial di luar tempat pembicaraan—kemungkinan kritik yang datang dari luar atau media sosial.

Deiksis Waktu

- “Semenjak”

Komentar:

@kun: "emang ini ajang lomba? selagi konten dia mengedukasi dan menginspirasi apa salahnya coba? lagian semenjak erika up konten melukis jadi banyak pelukis yang berani show up karya nya di sosial media. so dia layak dapet penghargaan kak, karena ini bkn ajang lomba melukis (kata semenjak)"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis waktu dengan kata "semenjak", merujuk pada titik waktu ketika Erika mulai mengunggah konten melukisnya, yang menurut pembicara menjadi pemicu bagi banyak pelukis untuk menunjukkan karya mereka di media sosial. Ini menunjukkan bagaimana perubahan waktu atau peristiwa penting bisa mempengaruhi banyak orang.

- "dua hari dua malam"

Komentar:

@Michelle: "dua hari dua malam buat nya"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis waktu untuk menggambarkan durasi atau waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dalam hal ini mungkin merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah lukisan atau karya.

Deiksis Wacana

- “Ini”

Komentar:

@julink: "lahhh,sebenarnya ya..org yg boleh mengkritik hanya yang tau di bidang yg di kritik nya,lah ini..org yg kritik aja cuma modal ngebandingin lukisan lukisan org lain,gambar aja ga ngerti 👍 (ini)"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis wacana ("ini") untuk merujuk pada situasi atau hal yang sedang dibicarakan—kritik terhadap karya seni. Pembicara menekankan bahwa hanya orang yang paham dengan bidang tersebut yang berhak mengkritik, dan menilai bahwa banyak kritik yang tidak berdasar karena hanya membandingkan karya tanpa memahami proses di baliknya.

- “Itu”

Komentar:

@Mimi_Lin: "melukis itu perlu latihan (itu)"

Penjelasan:

Komentar ini menggunakan deiksis wacana ("itu") untuk merujuk pada ide atau konsep yang sedang dibicarakan sebelumnya. Di sini, pembicara menyatakan bahwa melukis membutuhkan latihan dan pengalaman, menyanggah kemungkinan kritik yang mengatakan bahwa melukis adalah hal yang mudah.

Deiksis Sosial

- “Kak”

Komentar:

@Moriarty: "kak, yg dukung km banyak... (kak)"

Penjelasan:

Dalam komentar ini, pembicara menggunakan deiksis sosial dengan kata "kak", yang merupakan bentuk sapaan akrab atau hormat dalam budaya Indonesia, khususnya kepada seseorang yang lebih tua atau dianggap lebih berpengalaman. "Kak" menunjukkan kedekatan sosial atau rasa

hormat terhadap orang yang diajak bicara. Pembicara juga memberi semangat dengan mengatakan bahwa banyak orang yang mendukung orang yang disebut "kak".

- “Bang”

Komentar:

@orang: "gini pertanyaan bang lo bilang lukisan nya ke anak SD emang lo waktu sd bisa lukis kaya kak Erika gw dari dulu udah ngikutin Erika bagus-bagus aja kok lukisan nya. (bang)"

Penjelasan:

Dalam komentar ini, pembicara menggunakan deiksis sosial dengan kata "bang", yang sering digunakan untuk menyapa seseorang yang dianggap lebih tua atau memiliki kedekatan sosial. Kata ini menunjukkan bentuk kehormatan atau rasa saling menghargai dalam interaksi sosial. Pembicara memberikan pendapat tentang kemampuan melukis, membandingkan karya kak Erika dengan kemampuan melukis saat masih di SD, dan menunjukkan bahwa karya Erika memang selalu bagus dari dulu.

C. Hasil dan Pembahasan Video Ketiga

Video ini diunggah pada tanggal 28 Maret 2025 yang memperlihatkan Erika Richardo melukis Masjid Istiqlal di Jakarta. Ia memilih lokasi yang agak jauh dari masjid agar tidak mengganggu orang-orang yang sedang beribadah. Saat melukis, ia ditemani seekor kucing. Karena sedang berpuasa, Erika menyelesaikan lukisannya sebelum waktu berbuka puasa tiba. Setelah selesai, ia menunjukkan hasil karyanya kepada seorang anak kecil yang mengatakan bahwa gambarnya bagus. Di akhir video, Erika memperlihatkan hasil lukisannya Masjid Istiqlal dan mengucapkan selamat hari Lebaran kepada para penonton. Link Video

<https://vt.tiktok.com/ZShyP71FU/>.

Deiksis Persona

A.Orang Pertama

- "Gue"

Komentar:

@ritsuki natsuki 🤗 🙏: "gue pernah kee masjid istiklal ☺"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona pertama dengan kata "gw", yang merupakan bentuk informal atau santai dari "saya" dalam bahasa Indonesia, sering digunakan dalam percakapan sehari-hari atau di media sosial. Dalam komentar ini, pembicara menyatakan pengalaman pribadi mereka mengunjungi Masjid Istiqlal.

- "Aku"

Komentar:

@lala: "aku pernah kesana"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona pertama dengan kata "aku", yang juga merujuk pada diri pembicara. Di sini, pembicara menyatakan bahwa mereka pernah mengunjungi tempat yang sama, yakni Masjid Istiqlal. Penggunaan "aku" memberi kesan lebih personal dan akrab.

B.Orang Kedua

- "Kamu"

Komentar:

@blazk: "KAMU KEREN BANGET SUMPAH KAK 🏹 🙏 !"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona kedua dengan kata "kamu", merujuk langsung kepada orang yang sedang diajak bicara, mungkin dalam hal ini adalah seorang influencer atau public figure. "Kak" adalah bentuk sapaan akrab yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua atau dihormati, memberi kesan kedekatan sosial. Pembicara

menyatakan kekaguman dan pujian terhadap orang tersebut.

- "Kau"

Komentar:

@hin: "ini sih real 'kau disana aku di seberangmu'"

Penjelasan:

Dalam komentar ini, pembicara menggunakan deiksis persona kedua dengan kata "kau", yang merujuk pada orang yang sedang diajak bicara, dan mungkin ini sebuah referensi atau kutipan lirik lagu atau puisi. Pembicara menyatakan bahwa ada perasaan keterpisahan, namun juga rasa dekat dengan orang yang diajak bicara.

C.Orang Ketiga

- "Dia"

Komentar:

@MUHADRAFA R: "dia kagum sama istiqlal, gue kagum ama katedral megah bgt 🙏"

Penjelasan:

Di sini, pembicara menggunakan deiksis persona ketiga dengan kata "dia" untuk merujuk pada orang lain (mungkin orang yang berbicara sebelumnya atau seseorang yang dikenal), dan "gue" merujuk pada diri pembicara sendiri. Pembicara membandingkan rasa kagum mereka terhadap dua tempat yang berbeda: Masjid Istiqlal dan sebuah katedral.

- "Nya"

Komentar:

@iiaaa. 🌿: "indahh nyaa"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis persona ketiga secara implisit dengan kata "nya" untuk merujuk pada sesuatu yang sedang dibicarakan, dalam hal ini kemungkinan besar merujuk pada Masjid Istiqlal atau pemandangan yang indah.

Pembicara mengungkapkan kekagumannya terhadap keindahan tempat tersebut.

Deiksis Tempat

- "Ke sana"

Komentar:

@sukaa_pilmann 🙏🏻👉: "timm yang pernah ke sana"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis tempat dengan kata "ke sana", merujuk pada tempat yang sedang dibicarakan sebelumnya (Masjid Istiqlal). Kata "timm" mungkin mengacu pada kelompok atau orang tertentu yang pernah mengunjungi tempat tersebut.

- "Ke situ"

Komentar:

@kucinglucu: "aku sering kesitu sholat bareng papa ku"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis tempat dengan kata "kesitu", merujuk pada Masjid Istiqlal sebagai tempat yang sering mereka kunjungi bersama keluarganya. Kata "kesitu" menunjukkan keberlanjutan atau kebiasaan dalam mengunjungi tempat tersebut.

Deiksis Waktu

- "Kemarin"

Komentar:

@kiyaa 🍷👉: "mama ku kemarin ke masjid istiqlal"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis waktu dengan kata "kemarin", merujuk pada waktu yang lalu ketika ibu pembicara mengunjungi Masjid Istiqlal.

- "Tadi"

Komentar:

@linaaa: "tadi aku lihat kak erika ngelukis di istiqlal, cantikkk bangettt 🥰"

Penjelasan:

Di sini, pembicara menggunakan deiksis waktu dengan kata "tadi", merujuk pada waktu yang sangat baru saja terjadi, kemungkinan dalam beberapa jam terakhir. Pembicara memberi informasi tentang melihat seseorang (dalam hal ini, "kak Erika") melukis di Masjid Istiqlal dan mengungkapkan kekagumannya terhadap karya tersebut.

Deiksis Wacana

- "Itu"

Komentar:

@nAdd!: "masjid Istiqlal emg segede dan seluas itu woyy 🤩🙏"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis wacana dengan kata "itu", merujuk pada keadaan atau kondisi Masjid Istiqlal yang besar dan luas. Kata "woyy" menambahkan kesan keakraban dan keterkejutan, sementara "🤩🙏" mengekspresikan kekaguman.

- "Ini"

Komentar:

@lesyaa044: "kak erika udah di saat ini kerennn bgtttt, KAGUM"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis wacana dengan kata "ini", merujuk pada waktu atau kondisi saat ini yang menunjukkan kekaguman terhadap "kak Erika". Pembicara menekankan betapa keren dan mengagumkan orang tersebut dalam konteks saat ini.

Deiksis Sosial

- "Kak"

Komentar:

@Black.Hole: "kakk coba ke masjid terbesar ke 2 di Indonesia"

Penjelasan:

Pembicara menggunakan deiksis sosial dengan kata "kakk", yang merupakan sapaan akrab dan menunjukkan hubungan dekat dengan orang yang sedang diajak

bicara. Kata ini juga menunjukkan bentuk penghormatan atau kedekatan antara pembicara dan orang yang dimaksud.

- "Mbak"

Komentar:

@putu: "MBAKK ERICAAA KEREN PWOLL"

Penjelasan:

Komentar ini menggunakan deiksis sosial dengan kata "MBAKK", yang merupakan bentuk sapaan informal dan akrab untuk menyapa seseorang yang lebih tua atau dihormati, dalam hal ini kemungkinan merujuk pada "Erika". Kata "keren" menunjukkan kekaguman atau pujian terhadap kualitas atau pencapaian orang yang disebutkan, dalam hal ini "kak Erika".

Kata "PWOLL" adalah bentuk slang atau gaya bahasa yang lebih informal, sering digunakan untuk memberi penekanan pada pujian atau perasaan. Ini bisa dianggap sebagai cara ekspresif untuk menunjukkan kekaguman atau antusiasme terhadap seseorang yang sedang dibicarakan.

PENUTUP

Penggunaan deiksis memegang peranan penting dalam komunikasi digital. Warganet

memanfaatkan deiksis untuk berbagai tujuan untuk membangun identitas dan hubungan sosial deiksis persona memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan merujuk pada orang lain, sehingga memperkuat identitas individu dan membangun hubungan sosial dalam komunitas daring. Memberikan konteks situasional deiksis tempat dan waktu membantu pengguna dalam memahami konteks percakapan, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan relevan. Menyampaikan informasi dan opini deiksis wacana memungkinkan pengguna untuk merujuk pada elemen-elemen dalam percakapan, sehingga memudahkan penyampaian informasi dan opini secara jelas dan terstruktur. Mencerminkan norma dan nilai sosial deiksis sosial mencerminkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, sehingga pengguna dapat berkomunikasi secara santun dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa deiksis merupakan elemen penting dalam komunikasi digital yang memungkinkan warganet untuk berinteraksi secara bermakna dan membangun komunitas daring yang inklusif. permasalahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubryla, H., & Ratnawati, V. (2023, August). Strategi mengelola penggunaan tiktok agar tidak mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 611-621).
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013.
- Hamzah, A., Mooduto, W. I., & Mashudi, I. (2021). Analisis deiksis dalam bahasa Gorontalo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 51-63.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (Vol. 6, No. 1).

- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19 (02).
- Maipa, S., & Saleh, M. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Dongeng Kepi Sang Penyelamat Laut Karya Eny Susilowati. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3 (01), 387-396.
- NR, A. S. P., Cahyani, R. D., & Saleh, M. (2025). Analisis Deiksis pada Komentar Video Tiktok Content Creator Pandawara. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 464-477.
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 35-52.
- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., & Salmina, M. (2021). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di tks it mina aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1). 1-14.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.